

Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk UMKM Peyek Melalui Izin PIRT

Rozikan¹

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: Rozikan@fai.umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.44.755

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang dimiliki sebagian masyarakat yang perlu dikembangkan. Pada saat ini masih banyak UMKM yang sangat membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk dan pendampingan dalam pengurusan legalitas usaha dan legalitas kualitas produk yang dihasilkan. Pengabdian ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk dan legalitas dengan mendapatkan sertifikasi Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan daerah setempat. Di Desa Tirtosari terdapat produksi peyek pada salah satu UMKM yang sudah berjalan selama 6 tahun. UMKM Peyek ARS merupakan usaha yang sekarang ditekuni berbentuk usaha rumahan yang belum mendapatkan legalitas dan belum mendapatkan sertifikasi PIRT. Pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian adalah pengurusan sertifikasi PIRT, dalam mendapatkan sertifikasi tersebut ada beberapa tahapan yang dilakukan mulai dari penyuluhan kelayakan air dan PIRT, proses pengujian air, pendaftaran PKP (Pengusaha Kena Pajak), pengambilan sampel air, hasil uji lab, memproses NIB (Nomor Induk Berusaha) dan IUMK (Izin Usaha Mikro dan Kecil) melalui OSS (Operating Support System), permohonan rekomendasi, survey tempat produksi, dan yang terakhir proses pengajuan formulir PIRT. Kata Kunci: UMKM, PIRT, kualitas produk, pengabdian masyarakat, peyek

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan bisnis sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang telah dimiliki masyarakat. Menurut UU No.20/2008 UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha ini biasanya dibangun oleh individual bukan perusahaan. UMKM merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada agar meningkatkan ekonomi masyarakat secara mandiri. Salah satu UMKM yang ada di Desa Tirtosari adalah usaha Peyek ARS. UMKM ini berada di Dusun Mulekan I, Tirtosari, Kretek, Bantul secara geografis daerah ini merupakan daerah wisata yang dekat dengan kawasan pantai selatan di Yogyakarta.

Usaha Peyek ARS ini dikelola oleh Ibu Sujinarti selaku pemilik dari usaha UMKM ini. Peyek merupakan makanan pelengkap terbuat dari tepung beras yang dicampur dengan air dan diberi bumbu serta kacang-kacangan lalu digoreng. Peyek ini sering dijadikan makanan pelengkap segala macam jenis makanan karena rasanya yang gurih. Usaha peyek merupakan usaha kecil rumahan yang manajemen usahanya belum terlalu diperhatikan. UMKM Peyek ARS ini dipilih sebagai target pengabdian karena UMKM ini belum mendapatkan nomor PIRT selain itu produk peyek banyak dikonsumsi sehingga perlu ada branding agar usaha peyek ARS ini mampu bersaing dengan usaha peyek lainnya. PIRT/Pangan Industri Rumah Tangga merupakan izin produksi pangan yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan yang berada di kota/kabupaten setempat kepada usaha produksi pangan berskala usaha kecil menengah (UKM)/rumahan. Izin ini belum didapatkan karena air yang digunakan untuk produksi belum memenuhi kelayakan air produksi pangan. Izin PIRT ini

merupakan izin legal yang digunakan agar mampu menjamin kelayakan produk hingga aman untuk dikonsumsi.

Selain permasalahan mengenai belum didapatkannya izin PIRT, terdapat juga masalah karena adanya pandemi COVID-19. Pandemi ini membuat para UMKM mengalami pengurangan produksi karena minimnya distributor. Peyek ARS merupakan salah satu UMKM yang terdampak dari adanya pandemi COVID-19 karena terdapat pengurangan produksi. Dengan adanya pengabdian, tim pengabdian akan membantu memasarkan produk peyek ini agar mampu bertahan di masa pandemi ini dan bahkan mampu berkembang menjadi lebih baik lagi. Pemasaran merupakan aspek penting dalam memajukan suatu usaha (Purwanti, 2012). Pemasaran tentunya memerlukan kualitas produk yang baik agar mampu diterima konsumen dengan baik, oleh karena itu tim pengabdian akan membantu UMKM peyek ARS dalam peningkatan kualitas produk serta membantu pemasaran melalui internet. Internet mulai digunakan oleh bisnis sehingga dapat mendukung terciptanya sistem education, e-commerce, e-marketing, dan sebagainya. (Oetomo, 2001:3)

Berdasarkan diskusi, analisis situasi serta observasi yang dilakukan tim pengabdian dengan pihak mitra yaitu pemilik usaha peyek ARS, maka ditemukan beberapa kendala umum yang dialami mitra dalam meningkatkan pemasaran serta kualitas produk, antara lain: pengemasan produk serta label yang masih sederhana dibandingkan dengan usaha lain yang memiliki daya saing tinggi. Selain itu kualitas produk yang kurang karena belum adanya izin PIRT yang didapatkan pihak mitra.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian terhadap perizinan PIRT Peyek ARS dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap prapelaksanaan, pelaksanaan dan tahap pascapelaksanaan. Pada tahap pertama, yaitu prapelaksanaan tim pengabdian melaksanakan diskusi dan observasi bersama mitra untuk mengetahui masalah yang dihadapi mitra dan mencari solusi masalah tersebut. Pada tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan ini dilaksanakan proses awal tahap perizinan PIRT. Proses yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai perizinan PIRT, pemenuhan kualifikasi, persyaratan izin PIRT, dan pendampingan pada tahapan-tahapan izin PIRT. Pada tahap terakhir yaitu tahap pascapelaksanaan, tim pengabdian memastikan bahwa pihak mitra sudah memenuhi semua kualifikasi untuk mendapatkan izin PIRT dan memantau dampak dari adanya izin PIRT ini terhadap mitra. Dalam beberapa tahapan tersebut dilanjutkan dengan tahapan lanjutan di tiap prosesnya antara lain:

1. Tahap prapelaksanaan
 - a. Observasi

Tahapan observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang kemudian dilakukan pencarian solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang dicari berbentuk program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh dosen serta mahasiswa.
 - b. Pembekalan mahasiswa

Pembekalan mahasiswa ini memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai peran dalam proses pengabdian ini untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab mahasiswa agar kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik. Dalam tahapan ini

ketua pengabdian menjelaskan mahasiswa peserta KKN secara rinci mengenai program pengabdian yang akan dilaksanakan.

c. Perancangan program pengabdian

Perancangan program pengabdian dilaksanakan agar seluruh kegiatan pengabdian tersusun dan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Perancangan meliputi pembuatan program, penjadwalan kegiatan serta menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dengan proses pengabdian.

2. Tahap pelaksanaan

a. Sosialisasi program pengabdian

Pada tahapan sosialisasi program, tim pengabdian mengundang masyarakat serta menjelaskan mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan KKN yang akan dilaksanakan selama 1 bulan kedepan.

b. Penyuluhan sosialisasi perizinan PIRT

Pada tahapan ini dilakukan penyuluhan dari Puskesmas Kretek dengan pemateri Bapak Aris Budi Antoro dan dibantu dengan pihak tim pengabdian. Dalam penyuluhan ini diketahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan izin PIRT. Selain itu, diketahui juga cara untuk mensterilkan air dari bakteri sebagai salah satu syarat untuk didapatkannya izin PIRT.

c. Proses perizinan PIRT

Pada tahapan ini terdapat beberapa proses yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan izin PIRT, antara lain:

□ Penyuluhan kelayakan air dan PIRT

Pada tahapan ini dilakukan penyuluhan dari Puskesmas Kretek dengan pemateri Bapak Aris Budi Antoro. Dalam penyuluhan ini diketahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan izin PIRT. Selain itu, diketahui juga cara untuk mensterilkan air dari bakteri sebagai salah satu syarat untuk didapatkannya izin PIRT.

□ Proses pengujian air

Proses ini merupakan syarat wajib untuk didapatkannya izin PIRT. Sebelum dilakukan pengujian air, pihak mitra harus memberikan kaporit ke air produksi agar mampu lolos kelayakan air seperti yang sudah dikatakan dalam penyuluhan izin PIRT yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kretek. Kaporit diberikan untuk mensterilkan air produksi. Cara untuk memberikan kaporit ke air produksi yaitu dengan melarutkan kaporit sebanyak satu sendok teh kedalam ember, lalu dituangkan ke pusat air produksi (sumur/ember besar/kolam). Kemudian ditunggu kurang lebih selama 30 menit dan dicek apakah air produksi sudah tercium mau kaporit atau belum. Jika dirasa sudah cukup berbau kaporit maka sudah cukup, sedangkan jika belum proses pemberian kaporit dapat dilakukan lagi seperti tadi hingga tercium bau kaporit dalam air produksi.

□ Pendaftaran PKP (pengusaha kena pajak)

PKP merupakan salah satu syarat wajib juga yang harus dimiliki oleh UMKM sebelum mendapatkan izin PIRT. Pendaftaran ini memiliki beberapa tahapan yang

harus dipenuhi, yaitu: seminar online PKP, membuat akun di SIMPERKES, mengisi data diri, mengerjakan *pretest*, mengikuti pelatihan keamanan pangan selama dua hari. Pada kegiatan pengabdian ini pelatihan keamanan dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Februari 2021. Terakhir yaitu mengerjakan *posttest*. Setelah melakukan semua proses diatas maka UMKM akan mendapatkan sertifikat PKP.

▢ Pengambilan sample air

Pengambilan sampel air untuk uji kelayakan air produksi dilakukan oleh pihak Puskesmas Kretek. Setelah sampel air diambil oleh pihak Puskesmas Kretek sampel air akan diuji oleh Dinas Kesehatan Bantul.

▢ Hasil uji lab

Setelah sampel air diperiksa oleh Dinas Kesehatan Bantul maka didapatkan data hasil dari uji sampel air sebagai bukti apakah air sudah layak atau belum. Jika air lolos maka akan mendapatkan hasil uji lab sebagai bukti yang harus dilampirkan dalam mendaftarkan PIRT sedangkan jika belum lolos maka harus dilakukan uji sampel air ulang.

▢ Memproses NIB (Nomor Induk Berusaha) dan IUMK (Izin Usaha Mikro dan Kecil) melalui OSS (*operatin support system*)

Untuk mendapatkan NIB dan IUMK maka harus membuat akun OSS melalui <http://oss.go.id> . Setelah membuat akun OSS maka mitra UMKM akan mendapatkan NIB dan IUMK.

▢ Permohonan rekomendasi

Rekomendasi diberikan oleh Dinas Kesehatan dengan mengisikan formulir ke [dinasatau](mailto:regulasidinkesbantul@gmail.com) melalui email: regulasidinkesbantul@gmail.com.

▢ *Survey* tempat produksi

Setelah lolos uji air maka dari pihak mitra harus dicek terkait tempat produksi. Beberapa aspek yang diperiksa dalam *survey* tempat produksi antara lain kebersihan dalam rumah, kebersihan peralatan serta perangkat kerja produksi pangan yang digunakan, kebersihan lingkungan sekitar produksi, kondisi fisik bangunan dan fasilitas produksi, harus ada ventilasi udara yang memadai, ketersediaan air untuk proses produksi, kesehatan dan *hygiene* pekerja (menggunakan pelindung diri untuk menjaga agar produk tetap higienis), pengendalian proses, label pangan, kondisi maupun tempat penyimpanan bahan dan hasil produk serta peralatan produksi, manajemen pengawasan, pengendalian hama, dan pencatatan dokumentasi dan pelatihan pekerja.

▢ Proses terakhir setelah semuanya lolos adalah pengumpulan syarat-syarat PIRT dari proses yang sudah dilakukan antara lain: formulir pengajuan izin PIRT, sertifikat PKP, IUMK, serta hasil uji kelayakan air. Sertifikat PIRT akan keluar kurang lebih dua minggu setelah masa pengajuan.

3. Tahap pra pelaksanaan

a. *Monitoring* dan evaluasi

Pada tahapan ini, tim pengabdian akan mengevaluasi mengenai program kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam program pengabdian. Selanjutnya, hasil evaluasi yang didapat akan direkomendasikan kepada pengusul selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

UMKM Mitra Peyek ARS berada di Dusun Mulekan I, Tirtosari, Kretek, Bantul secara geografis daerah ini merupakan daerah wisata yang dekat dengan kawasan pantai selatan di Yogyakarta. Mitra dalam pengabdian ini adalah usaha rumahan yang memproduksi peyek kacang. Tim pengabdian ini terdiri atas dosen dan mahasiswa yang melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama yaitu observasi lokasi dan mengamati mitra untuk menemukan potensi yang mampu dikembangkan dan diberdayakan. Dalam kegiatan ini ditemukan bahwa potensi yang dapat dikembangkan adalah mengenai perizinan PIRT produk peyek untuk meningkatkan kualitas produk. Mengingat bahwa persaingan produk makanan saat ini semakin pesat maka untuk dapat bersaing maka produk harus meningkatkan kualitasnya, maka kami fokus untuk meningkatkan kualitas produk peyek dengan mendapatkan izin PIRT. Keputusan ini dibuat karena perizinan PIRT merupakan strategi yang dipercaya paling efektif untuk meningkatkan penjualan produk agar mampu bersaing dengan produk lain.

1. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum melakukan kegiatan perizinan PIRT ini, tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah mengetahui permasalahan dan menemukan solusi yang tepat, maka tim membuat susunan rencana program dan kebutuhan yang diperlukan dalam pendampingan kualitas produk peyek ini. Setelah menyusun kegiatan yang akan dilakukan, tim mempersiapkan program yang sesuai dengan sasaran pengabdian sehingga program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan mitra dengan baik. Selain itu, tahap ini merupakan tahap awal yang sangat penting bagi tiap program yang akan dilakukan.

Program pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai perizinan PIRT, manfaat izin PIRT, dan tahapan yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan izin PIRT. Dalam kesempatan ini juga, tim pengabdian membangun motivasi dan menerangkan kepada masyarakat bahwa kegiatan ini membutuhkan kerjasama yang baik dari pihak mitra maupun pengabdian. Pihak mitra diharapkan mampu memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas produk mereka juga selain melalui perizinan PIRT dan diharapkan mampu memenuhi persyaratan dengan baik. Selain sosialisasi mengenai perizinan PIRT serta membangun komitmen anggota mitra, tim pengabdian juga memberikan materi mengenai *entrepreneur* meliputi rencana bisnis, produksi, distribusi serta pemasaran.

Pembuatan Materi

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan masyarakat mitra untuk menentukan tahapan dan mengumpulkan syarat-syarat yang harus dilaksanakan dalam proses perizinan PIRT. Setelah menentukan tahapan dan mengumpulkan syarat-syarat yang dibutuhkan, maka tim membantu mitra untuk menghubungi pihak-pihak terkait serta membantu mitra dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selain itu, tim pengabdian juga memfasilitasi konsumsi setiap ada koordinasi maupun sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan yang pertama dilakukan yaitu penyuluhan kelayakan air dan perizinan PIRT. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian membantu mitra untuk menghubungi pihak Puskesmas Kretek untuk melakukan penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 10 Februari 2021 jam 09.00 WIB di Balai Desa Tirtohari. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa UMKM yang ingin mendapatkan izin PIRT. Materi mengenai kelayakan air dan izin PIRT diberikan oleh Bapak Aris Budi Antoro selaku salah satu dari pegawai puskesmas. Dalam penyuluhan ini diketahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan izin PIRT. Selain itu, diketahui juga cara untuk mensterilkan air dari bakteri sebagai salah satu syarat untuk didapatkannya izin PIRT. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan *output* informasi mengenai syarat yang harus dipenuhi dalam mencari izin PIRT dan masyarakat memiliki gambaran mengenai proses yang akan dilaksanakan untuk mempersiapkan semua proses yang akan dilalui.



Gambar 2. Penyuluhan kelayakan air dan PIRT

Kegiatan kedua dilaksanakan pada Rabu, 17 Februari 2021 jam 10.00 WIB, di pusat produksi mitra dengan agenda proses pengujian air. Proses ini merupakan salah satu syarat yang wajib dilakukan oleh mitra. Proses ini untuk mengetahui kelayakan air produksi yang digunakan mitra. Sebelum melakukan uji air, berdasarkan penyuluhan kelayakan air mitra diminta untuk menambahkan kaporit ke air produksi. Kaporit diberikan untuk mensterilkan air produksi. Cara untuk memberikan kaporit ke air produksi yaitu dengan melarutkan kaporit sebanyak satu sendok teh kedalam ember, lalu dituangkan ke pusat air produksi (sumur/ember besar/kolam). Kemudian ditunggu kurang lebih selama 30 menit dan dicek apakah air produksi sudah tercium bau kaporit atau belum. Jika dirasa sudah cukup berbau kaporit maka sudah cukup, sedangkan jika belum proses pemberian kaporit dapat dilakukan lagi seperti tadi hingga tercium bau kaporit dalam air produksi. Sampel air akan diambil oleh pihak puskesmas langsung di tempat produksi lalu di ceklab. Jika hasil menunjukkan bahwa air layak maka akan didapatkan surat pernyataan kelayakan air yang nantinya menjadi salah satu syarat perizinan PIRT. Jika air belum memenuhi kriteria layak maka harus dilakukan uji air ulang.



Gambar 3. Uji kelayakan air

Kegiatan selanjutnya merupakan pengumpulan dokumen syarat pendaftaran izin PIRT. Syarat-syarat yang dibutuhkan antara lain; pendaftaran PKP (pengusaha kena pajak), memproses NIB (Nomor Induk Berusaha) dan IUMK (Izin Usaha Mikro dan Kecil) melalui OSS (*operating support system*), permohonan rekomendasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan, *survey* tempat produksi dan proses terakhir setelah semuanya lolos adalah pengumpulan syarat-syarat dokumen PIRT dari proses yang sudah dilakukan antara lain: formulir pengajuan izin PIRT, Serifikat PKP, IUMK, serta hasil uji kelayakan air. Sertifikat PIRT akan keluar kurang lebih dua minggu setelah masa pengajuan.



Gambar 3. Cek dokumen

Simpulan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mendampingi UMKM mitra yaitu Peyek ARS terkait pendaftaran sertifikasi PIRT. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu: semua proses perizinan PIRT sudah dilaksanakan oleh mitra pengabdian didampingi oleh tim pengabdian, serta penjualan produk cukup meningkat karena adanya izin PIRT, karena lingkup distributornya semakin melebar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Allah Swt. sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar hingga sampai ke tahap publikasi jurnal ilmiah. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada UMY karena sudah menyumbangkan dan memajukan daerah-daerah melalui program pengabdian ini. Selain itu, terima kasih untuk UMKM peyek satu yang sudah menerima kami dan berkontribusi dengan sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terakhir, kami ucapkan terima kasih untuk semua anggota yang susah mendedikasikan diri sehingga pengabdian ini berjalan sesuai dengan rencana.)

Daftar Pustaka

- FE Ubaya dan Forum Daerah UKM Jawa Timur. 2007. Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 5(9), 13 - 28.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. "Perspektif eBusiness: Tinjauan Teknis, Manajerial, dan Strategi", Penerbit Andi Yogyakarta, 2001